



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 10249 - 10258

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Era Digitalisasi pada Sekolah Dasar

Damaris Y. Koli^{1✉}, Nur Agus Salim², Pandu Adi Cakranegara³, Nyi Dewi Puspitasari⁴, Alim Hardiansyah⁵

Universitas Kristen Wacana Kupang, Indonesia¹

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia²

Universitas Presiden, Cikarang, Indonesia³

Institut Teknologi dan Bisnis Global, Indonesia⁴

Universitas Cendika Abditama, Indonesia⁵

E-mail: damariskoli@gmail.com¹, nuragussalim@uwgm.ac.id², pandu.cakranegara@president.ac.id³, nyidewi@global.ac.id⁴, alimhardiansyah@uca.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana manajemen kepemimpinan dari kepala sekolah di Sekolah Dasar dalam upayanya dalam mewujudkan Merdeka Belajar di Era Digitalisasi. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar era digitalisasi di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang dengan penjabaran eskriftif. Sumber penelitian berupa buku, jurnal, website dan majalah. Hasil dari penelitian bahwa kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh pemerintah, integrasi keduanya bertujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik. Untuk mewujudkan hal ini diperlukan Kerjasama berbagai pihak khususnya di lingkungan sekolah yakni melalui peran kepala sekolah. Dampak penelitian ini adanya manajemen kepemimpinan kepala sekolah di era digitalisasi mampu melakukan pengembangan visi, mision hingga tujuan sekolah melalui aspek pemimpin yang visioner, mewujudkan budaya pembelajaran era digital yang mampu memnuhi kebutuhan siswa, mampu memperbaiki suatu kondisi maupun permasalahan secara sistematis, unggul dalam praktek profesional hingga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untk belajar dan bekerja di era digitalisasi ini. Melalui pemenuhan terhadap kelima aspek ini, manajemen kepemimpinan kepala sekolah akan mampu tercipta dengan baik sehingga akan terwujud kesinergisan hubungan antar komponen di sekolah.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Manajemen Kepemimpinan, Merdeka Belajar.

Abstract

This research examines how the leadership management of school principals in elementary schools is in their efforts to realize Independent Learning in the Digitalization Era. The purpose of this study is to describe and analyze the leadership management of the Principal in realizing the Freedom to Learn in the digitalization era in Elementary Schools. The research method used is qualitative research which is described descriptively. Sources processed by: books, journals, websites and magazines. The results of this study indicate that the Free Learning curriculum proclaimed by the government, the integration of the two aims to prepare a better generation of the nation. To realize this requires the cooperation of various parties, especially in the school environment, namely through the role of the school principal. The impact of this research is that school principal leadership management in the digitalization era is able to develop the vision, mission and goals of the school through visionary leadership aspects, creating a digital era learning culture that is able to meet student needs, able to improve a condition or problem systematically, excel in professional practice to be able to create a conducive environment for learning and working in this digitalization era. Through the fulfillment of these five aspects, the principal's leadership management will be able to create well so that a synergistic relationship will be realized between all components of the community in the school.

Keywords: Principal; Leadership Management; Independent Learning.

Copyright (c) 2022 Damaris Y. Koli, Nur Agus Salim, Pandu Adi Cakranegara, Nyi Dewi Puspitasari, Alim Hardiansyah

✉ Corresponding author :

Email : damariskoli@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4323>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 6 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Keluarnya penegasan COVID-19 sebagai pandemi penyakit bagi seluruh dunia pada tanggal 30 Januari 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa episode tersebut sangat mempengaruhi beberapa orang (Putra et al., 2020). Ruang pendidikan saat ini tidak kebal dari efek cepat pandemi COVID-19, karena secara fundamental mempengaruhi semua tingkat struktur sekolah di seluruh dunia dari dasar, opsional, pra-sekolah hingga perguruan tinggi dan juga telah mendorong penghapusan atau penangguhan pertemuan ilmiah (AlAjmi, 2022). Salah satu pedoman atau kegiatan yang diikuti oleh lingkungan sekolah global di seluruh dunia dengan tujuan akhir untuk menghentikan penyebaran penyakit ini mencakup kesimpulan dari setiap organisasi pendidikan, serta pengaruh di lebih dari 900 juta siswa di seluruh dunia (Andriani et al., 2022). Pandemi COVID-19 telah menyebabkan eksplorasi batas baru di sektor pendidikan. Teknologi telah terintegrasi ke dalam hampir semua ruang kelas, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Lebih dari 128 juta pelajar di lebih dari 190 negara terkena dampak penutupan sekolah selama pandemi (Karakose et al., 2021).

Pemerintah dan pihak terkait bidang pendidikan mengevaluasi kelanjutan agar memperoleh kebijakan yang bisa diaplikasikan pada berbagai jenjang dan tidak memunculkan permasalahan. Peningkatan akses pendidikan ini bagian dari tujuan dilaksanakannya sistem pendidikan terencana. Peningkatan akses Pendidikan ini akan menjadi lebih mudah apabila semua komponen Pendidikan khususnya guru, siswa hingga kepala sekolah melek akan kemajuan zaman yakni era digitalisasi yang semakin berkembang (Riani & Ain, 2022). Saat ini pemerintah tengah memberlakukan kurikulum Merdeka Belajar di sektor Pendidikan. Prinsip utama pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar yakni pada kebebasan dan aksesibilitas untuk sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan berdasar sumber daya serta beracuan kepada tujuan dan cita-cita Pendidikan. Keseluruhan prinsip dari Merdeka Belajar ini hanya akan tercapai apabila setiap komponen di lingkungan Pendidikan khususnya sekolah turut serta dan aktif dalam mengambil peran (Mas & Zulystiawati, 2022).

Terlepas pada kebijakan merdeka belajar selama 2020, model pembelajaran yang digunakan di kelas dan memiliki arah pada konsep merdeka juga harus diperhatikan. Sebab model ini memberikan rasa nyaman saat pembelajaran dan berdampak baik pada kualitas pembelajaran. Dengan program merdeka belajar harapannya keadaan kelas akan lebih baik dan dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang lebih baik (Muchasan et al., 2022). Adanya teknologi memberikan kemudahan. Terdapat banyak situs yang bisa diakses dengan internet, tetapi jika pengaksesan teknologi dilakukan dengan salah maka dapat berdampak buruk untuk siswa. Terdapat banyak kasus destruktif misalnya pertikaian antara etnis, perselisihan, tawuran, dan lainnya. Hal ini merupakan contoh dari karakter kebangsaan yang melemah. Pendidikan karakter sejak dini menjadi usaha pencegahan dan dapat menyelesaikan permasalahan ini (Arrasyid, 2021).

Kepala sekolah merupakan guru fungsional dan bertugas memimpin sekolah. Proses pembelajaran diadakan ataupun tempat terjadinya interaksi diantara guru dan siswa. Kepala sekolah menjadi agen perubahan yang memiliki peran aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka, kepala sekolah diharuskan memiliki jika kepemimpinan yang baik (Hikmawati & Hosnan, 2022). Kepala sekolah yang baik dapat mengelola seluruh sumber daya pendidikan agar dapat menggapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah harus membuat iklim organisasi yang baik agar seluruh warga sekolah dapat berperan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang baik. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran menjadi sangat penting dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Mendikbud tahun 2019 (Ketut & Sunu, 2022). Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan sentral yang menjadi penggerak sekolah. Kehidupan (Mulyadi & Mardiana, 2022).

10251 *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Era Digitalisasi pada Sekolah Dasar – Damaris Y. Koli, Nur Agus Salim, Pandu Adi Cakranegara, Nyi Dewi Puspitasari, Alim Hardiansyah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4323>

Pentingnya kepemimpinan pada organisasi berperan banyak untuk menciptakan hubungan diantara individu dan pembentuk nilai organisasi yang menjadi pondasi untuk mencapai tujuan. Dampak dari kepemimpinan kepada efektivitasnya organisasi menjadi sebuah efek kepemimpinan. Kepala sekolah merupakan guru yang berkemampuan memimpin seluruh warga sekolah hingga supaya bisa dimanfaatkan agar tujuan dapat tercapai (Taufikurrahman, 2021). Faktor kepemimpinan menentukan kesuksesan pada sebuah organisasi. Agar dapat mendapatkan kesuksesan sebuah organisasi maka seorang pemimpin akan membutuhkan yang lainnya. Maka, pemimpin haruslah dapat memahami karakteristik dari peranannya sebagai pimpinan. Maka, guru harus berperan pada perkembangan pendidikan terutama dalam masa digitalisasi saat ini (Septiana & Hidayati, 2022). Konsep kebijakan merdeka belajar merupakan suatu penawaran dalam membangun sistem pendidikan nasional untuk menuju perubahan dan kemajuan suatu negara. Kebijakan merdeka belajar merupakan suatu perubahan untuk keberhasilan pendidikan. Perubahan merupakan salah satu upaya perbaikan menuju kesuksesan (Husna Asri, 2021).

Peran kepala sekolah dalam memastikan pendidikan berkualitas tinggi telah banyak diteliti. Studi tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah semakin populer sebagai sarana untuk memperbaiki keadaan belajar dengan berfokus pada aspek akademik iklim sekolah. Penelitian terbaru berfokus pada bagaimana kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja sekolah, dampak budaya pada pengambilan keputusan mereka, dan peran penting mereka dalam memberikan dukungan guru (Wasserman & Yehoshua, 2016). Merebaknya pandemi Covid-19 telah menjadi perhatian besar, membebani kepala sekolah untuk menjaga operasional sekolah tetap berjalan. Untuk menciptakan kolaborasi di antara kumpulan pemangku kepentingan yang luas, seperti otoritas pendidikan, guru, siswa, orang tua, dan komunitas lokal, sangat penting untuk memahami gaya kepemimpinan mereka. Di satu sisi, mereka adalah perekat yang menyatukan semuanya (Rizki & Fahkrunisa, 2022). Oleh karena itu diperlukan kajian terkait manajemen kepemimpinan dari kepala sekolah ini. Sehingga penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar di era digitalisasi pada Sekolah Dasar.

METODE

Jenis penelitian pada kajian berikut berjenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian yakni deskriptif dari berbagai bahan literatur dari artikel jurnal terakreditasi Jurnal Administrasi Pendidikan tahun terbit 2021. Penelitian sebelumnya oleh (Afrizal, 2016). Penulis juga melakukan kajian dan memberikan kritik gagasan, pengetahuan beserta temuan ilmiah tentang kontribusi yang baik terhadap orientasi akademik. Kemudian harapannya penelitian berikut dapat berkontribusi baik secara teori maupun metodologi terkait tema penelitian. Analisa bersifat deskriptif berfungsi mendeskripsikan fenomena, isu, data dan fakta yang berkembang di masyarakat (Arikunto, 2010). Adapun tahapan dalam penelitian ini diantaranya dengan mengumpulkan data dari mengkaji teks dan hasil penelitian relevan. Analisis data dilaksanakan dengan cara berupa: mengklasifikasikan data yang sudah dikumpulkan sesuai rumusan masalah, menganalisis data yang sudah dikaji secara kualitatif, dan menarik kesimpulan akhir berdasarkan dari hasil analisis dan interpretasi data. Kemudian peneliti akan mengolah dan mengembangkan data agar memperoleh informasi terkait topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar

Kepemimpinan merupakan faktor kunci yang berkontribusi terhadap efektivitas sekolah. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah adalah faktor kedua setelah guru yang secara

signifikan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Sekolah tidak mungkin berhasil meningkatkan kinerja siswanya tanpa kehadiran kepemimpinan yang berbakat. Kepemimpinan berfungsi sebagai katalisator yang mengeluarkan kapasitas potensial dalam organisasi (Ahmad, 2022). Studi terbaru menunjukkan empat praktik kepemimpinan yang efektif yang meliputi: membentuk visi dan menentukan arah, memahami dan mengembangkan orang ataupun staf, pendesainan ulang organisasi, dan pengelolaan program pembelajaran. Terdapat juga hasil penelitian yang menjelaskan jika manajemen sekolah mendapat pengaruh dari konteks. Seperti sekolah besar yang memiliki keberagaman kebudayaan dapat menjadi penghambat kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan organisasi ataupun melakukan komunikasi dengan masyarakat (Werdiningsih et al., 2022).

Pengembangan staf merupakan bagian dari praktik kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Tujuannya yakni tidak hanya membentuk pengetahuan dan keterampilan guru serta staf dalam mendapatkan tujuan tapi komitmen, kapasitas, dan ketahanan saat mengaplikasikan ilmu dan keterampilannya. Maka, sikap kepemimpinan yang harus dilaksanakan yakni membantu dan mendukung individu serta kelompok, stimulasi intelektual, dan contoh maupun model nilai dan perilaku yang diharapkan (Purnomo & Nurrachmah, 2022). Guru menjadi bagian dari sasaran utama pengembangan staf di sekolah. Dengan tujuan utama yakni profesionalisme yang tinggi. Maka, dibutuhkan adanya sikap yang menjadi teladan dari kepala sekolah. Ia memberikan contoh kepada sekolah menjadi pemimpin yang harus dapat mencontohkan sikap dan perilaku yang baik untuk warga sekolah (Supriyoko et al., 2022). Contoh sikap yang diteladani misalnya datang lebih awal dengan harapan guru akan merasakan malu ataupun segan saat terlambat datang. Kepala sekolah juga harus memantau pembelajaran tiap kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan baik. Apabila guru berhalangan dalam bertugas maka kepala sekolah dapat menggantikannya. Kepala sekolah yang baik akan mendorong komunikasi antar warga sekolah dan menuntut rasa hormat dan otoritas (Dewi, 2022). Selain itu, kepala sekolah tidak boleh ragu dalam menjaga kebersihan sekolah, misalnya dengan memungut sampah (Malik, 2018).

Kepala sekolah harus memberikan motivasi pada guru agar bekerja profesional, dengan merubah motivasi menjadi perilaku agar dapat memenuhi kebutuhan menggapai tujuan. Perilaku ini membawa harapan supaya guru dapat bertugas secara sadar, tanggung jawab, dan terbuka pada masukan serta pembaharuan (Supriyoko et al., 2022). Tiga model motivasi diantaranya yakni.

1. Model tradisional yakni memberikan insentif material pada karyawan berprestasi
2. Model hubungan interpersonal, yakni mengenali kebutuhan sosial seluruh karyawan dan membuat mereka merasa dihargai
3. Human *resource* model yakni memberikan motivasi karyawan melalui uang dan kebutuhan berprestasi terkait tanggung jawab (Ridwanulloh et al., 2022).

Kepala sekolah profesional ketika menjalankan tugasnya disertai strategi meningkatkan kualitas, hingga mendapatkan hasil berkualitas. Profesionalisme kepala sekolah dapat menggambarkan kualitas kinerja sekolah. Tercapainya tujuan lembaga pendidikan sekolah berkaitan erat pada keterampilan dan kebijakan kepemimpinannya kepala sekolah (Firdaus et al., 2022). Kepala sekolah adalah pejabat profesional untuk mengelola organisasi sekolah serta melakukan pengaturan dan pengelolaan seluruh sumber, organisasi dan bekerja sama dengan komite sekolah, masyarakat, lembaga lain dan pemangku kepentingan terkait. Kepemimpinan kepala sekolah untuk mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolahnya. Kepala sekolah yang profesional memotivasi semua komponen sekolah agar meningkatkan kompetensi hingga kompetensi warga sekolah dapat meningkat dan berkembang (Huffman et al., 2016).

Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Era Digitalisasi

Kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi akan berdampak pada kegiatan pembelajaran yang masih konvensional dan tidak mengikuti perkembangan zaman. Akibatnya siswa akan mengalami kejenuhan belajar dalam jangka panjang karena merasa tidak memiliki pengalaman belajar yang mengesankan. Hal tersebut menyebabkan digitalisasi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk memaksimalkan hasil belajar. Digitalisasi sistem pendidikan merupakan respon dari Pendidikan 4.0 dan sesuai revolusi industri 4.0 yang memberikan tuntutan guru berkemampuan yakni kompetensi digital. Atau peran digitalisasi pembelajaran sangat dibutuhkan menjadi usaha agar hasil belajar maksimal (Hastuti et al., 2020).

Untuk mewujudkan sekolah berbasis teknologi dalam proses pembelajaran, maka kepala sekolah berperan besar. Kepala sekolah harus menggunakan secara maksimal seluruh sumber daya agar tujuan pendidikan tercapai. Kepemimpinan berkaitan pada pengaturan dan pemberian motivasi pada orang lain agar melaksanakan hal baru dan meningkatkan efektivitas organisasi sekolah (Safar et al., 2022). Kepala sekolah wajib mempunyai keterampilan dalam memberikan pengaruh, dorongan, bimbingan, arahan, dan menggerakkan orang lain terkait pada hubungan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan supaya aktivitas berjalan baik hingga bisa mendapatkan tujuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki peranan penting yakni tanggung jawab dalam pengelolaan input, proses, dan output berdasarkan standar nasional pendidikan (Istaryaningtyas et al., 2021).

Kepemimpinan terkait penggunaan teknologi atau kepemimpinan digital merupakan seni mengarahkan, mempengaruhi, merubah dengan akses informasi, dan membentuk hubungan guna antisipasi perubahan penting untuk kesuksesan sekolah. Maka, diperlukan kombinasi dinamis dari pemikiran, perilaku, dan keterampilan untuk merubah maupun meningkatkan budaya sekolah dengan memanfaatkan teknologi. Struktur kepemimpinan digital dibentuk berdasar pengkombonasian teknologi, motivasi, dan gaya memimpin (Jahari, 2020). Kepemimpinan digital sebagai cara pemimpin sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa dan daya saing sekolah. Kepemimpinan digital sebagai bagian dari pendekatan yang benar, cepat, lintas, hirarki, orientasi pada kelompok kerja, dan berkolaborasi, yang fokusnya yakni berinovasi. Oleh karena itu, dalam mewujudkannya diperlukan komunikasi yang intens dan dua arah antar pemangku kepentingan di lembaga Pendidikan (Pedroso et al., 2021).

Kepemimpinan digital berdampak adanya perubahan sebab memakai perangkat digital pada seluruh manajemen pendidikan. Perangkat digital diperlukan sebagai media pembelajaran dengan proses perencanaan strategis yang sesuai visi sekolah. Standar International Society for Technology in Education (ISTE-A) mendefinisikan lima dimensi kepemimpinan digital: kepemimpinan visioner, budaya pembelajaran era digital, keunggulan dalam praktik profesional, peningkatan sistemik, dan kewarganegaraan digital. Unggulnya kepemimpinan ini merupakan kewajiban dalam pengintegrasian teknologi pada pembelajaran hingga memiliki kemudahan dalam pengaksesan. Guru yang berkualitas juga menjadi hal penting dalam meningkatkan hasil belajar. Kepala sekolah harus melaksanakan pelatihan berkelanjutan pada guru agar proses mengimplementasikan visi dalam memperluas pendidikan digital dapat lancar (Ruloff & Petko, 2021). Dalam hal ini berikut merupakan karakteristik yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah di era digitalisasi untuk melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar.

Tabel 1. Aspek dan Indikator yang Diukur dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digitalisasi

Aspek	Indikator
Kepemimpinan visioner	<ol style="list-style-type: none">1. Mendukung dan menyediakan perangkat digital untuk melakukan perubahan guna mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran2. Berperan aktif dalam semua kegiatan berkelanjutan, terutama dalam pengembangan, implementasi, dan komunikasi rencana

Aspek	Indikator
Budaya Pembelajaran Era Digital	strategis berbasis teknologi 3. Menyampaikan program dan menyediakan dana untuk implementasinya rencana integrasi teknologi 1. Meningkatkan implementasi pembelajaran digital secara berkelanjutan 2. Memberikan contoh dan mengajak semua guru untuk menggunakan teknologi yang terbukti efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran 3. Memastikan tersedianya lingkungan belajar yang mendukung penerapan teknologi dan sumber belajar berbasis teknologi sesuai kebutuhan siswa 4. Memastikan teknologi yang efektif telah diterapkan di seluruh kurikulum 5. Menyebarkan dan berperan aktif dalam komunitas belajar yang mewujudkan inovasi, kreativitas, dan kolaborasi digital
Unggul dalam Praktek Profesional	1. Menyediakan waktu, sumber daya, dan akses agar guru berkelanjutan dan profesional dapat terwujud, yang nantinya mampu mengimplementasikan teknologi secara efektif dan efisien 2. Menyediakan fasilitas dan berperan aktif dalam komunitas belajar yang menginisiasi terwujudnya perkembangan teknologi 3. Mensosialisasikan dan memberi contoh dalam berkomunikasi dan berkolaborasi sesuai keinginan pemangku kepentingan dengan memanfaatkan teknologi terkini 4. Menyadari trend penggunaan teknologi tepat guna dan mendorong terciptanya teknologi baru yang bisa meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa 5. Memastikan penerapan teknologi selalu mengikuti perkembangan dunia pendidikan
Perbaikan Sistemik	1. Memulai perubahan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran berbasis teknologi dan penciptaan sumber daya kaya media. 2. Mewujudkan kerjasama dalam penerapan metrik, pengumpulan dan analisis data, dan menemukan hasil untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa 3. Menggunakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam penerapan teknologi untuk mencapai tujuan akademik dan operasional 4. Mewujudkan kemitraan strategis untuk meningkatkan kualitas sistemik 5. Mengembangkan dan memastikan terpeliharanya infrastruktur pendukung penerapan teknologi yang mendukung terwujudnya manajemen mutu, operasional, pengajaran, dan pembelajaran
Lingkungan Digitalisasi	1. Menjamin ketersediaan dan kemudahan akses untuk mendapatkan alat dan sumber daya digital yang diperlukan sesuai dengan

Aspek	Indikator
	kebutuhan guru dan semua siswa
	2. Mendorong, mengembangkan model, dan merumuskan kebijakan untuk mewujudkan ketersediaan teknologi digital yang aman, legal, dan etis
	3. Mensosialisasikan dan mencontohkan tanggung jawab sosial interaksi terkait implementasi teknologi dan informasi
	4. Mendukung pembentukan pemahaman budaya bersama dan berbagai isu global dengan menggunakan alat komunikasi dan kolaborasi

Sumber: (Istaryaningtyas et al., 2021)

Sekolah harus melaksanakan pembelajaran daring jika terkait dengan pandemi Covid-19. Kemudian digital leadership wajib diterapkan oleh kepala sekolah. Apalagi di masa pandemi Covid-19, banyak guru yang masih mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring. Untuk itu dukungan dari kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah sangat dibutuhkan untuk meringankan beban guru utama dalam melaksanakan pembelajaran daring (Syahrani, 2021). Penerapan kepemimpinan digital akan mengurangi permasalahan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yang mengharuskan mereka menggunakan teknologi terkini dalam proses pembelajaran. Karena dengan penerapan kepemimpinan digital, guru akan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk meringankan beban mereka dalam pembelajaran daring (Jahari, 2020).

Selain itu, untuk menghadapi tantangan Industri 4.0 dan dalam menerapkan “Pembelajaran Mandiri”, dibutuhkan guru yang memiliki kapasitas dan kompetensi untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menyeluruh yang mencakup ilmu pengetahuan, budi pekerti, kreativitas dan inovasi peserta didik (Safar et al., 2022). Oleh karena itu, guru di era Pendidikan 4.0 yang memiliki kapasitas tersebut sangat dibutuhkan, karena:

1. Era Kemandirian Belajar membutuhkan perubahan dasar dalam hal pembelajaran hingga lembaga pendidikan dituntut dapat bertransformasi dalam mewujudkan pembelajaran yang berbasis luas. , brand-based education, pola pendidikan interaktif dan kolaboratif yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan.
2. Dalam mendukung Transformasi Lembaga Pendidikan dibutuhkan kapasitas guru dengan mewujudkan revolusi peran, tugas dan tanggung jawabnya dalam menyiapkan mental anak didik. Kompetensi dan Pengetahuan) untuk menghadapi tuntutan peristiwa aktual dan keadaan terkini.
3. Transformasi pendidikan pada era Merdeka Belajar memerlukan agen perubahan yang dapat merubah individu dan organisasinya (Karakose et al., 2021).

Dalam mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada perwujudan merdeka belajar guna memenuhi harapan pendidikan yang berkualitas diperlukan upaya penggerakan anggota (guru) (Husna Asri, 2021). Dari hasil penelitian bahwa kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru agar menjadi guru yang kreatif dan inovatif. Pembinaan guru yang dilaksanakan di sekolah dapat menunjang peningkatan dan pengembangan kompetensi yang dimiliki guru. Pembinaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna melakukan perbaikan atau peningkatan suatu kinerja (Mulyasa, 2011). Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa pelaksanaan magang guru telah dilaksanakan di sekolah, namun belum optimal karena keterbatasan waktu. Keberadaan guru yang terampil sangat strategis dalam membantu membekali peserta didik. Untuk itu, guru harus mendapatkan perhatian untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya ke arah kompetensi

10256 *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Era Digitalisasi pada Sekolah Dasar – Damaris Y. Koli, Nur Agus Salim, Pandu Adi Cakranegara, Nyi Dewi Puspitasari, Alim Hardiansyah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4323>

keterampilan berbasis industri yang terintegrasi dengan kurikulum Merdeka Belajar seperti Magang bagi guru yang tidak dapat dipisahkan dari standar kualifikasi yang sesuai dengan keinginan, penyelenggaraan program serta penilaian dan pengawasan kegiatan magang.

KESIMPULAN

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar untuk meningkatkan hasil belajarnya siswa menjadi unsur terpenting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakan pembelajaran yang baik pada kepemimpinannya. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus mencakup beberapa aspek seperti menjadi pemimpin yang visioner sehingga mampu mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah, mampu menciptakan budaya pembelajaran yang mendukung di era digitalisasi ini yakni bisa melalui pengembangan program pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan, unggul dalam praktek profesional sehingga bisa mengembangkan iklim belajar akademik, melakukan perbaikan secara sistemik serta menciptakan lingkungan yang digitalisasi sehingga bisa tercipta lingkungan kerja yang kondusif untuk belajar. mendukung dan melaksanakan penilaian pembelajaran komprehensif. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah ini sebagai konstruk multidimensi yang berfokus pada bagaimanakah kepala sekolah mengatur dan bertugas di sekolah. Untuk membentuk kepemimpinan dalam belajar yang baik dibutuhkan hubungan sinergis dengan seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Z. (2022). Implementation Of Independent Curriculum Learning In Islamic Education And Character Subjects At Min 1 Palembang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1229–1242. <https://doi.org/10.30868/Ei.V11i01.2961>
- Alajmi, M. K. (2022). The Impact Of Digital Leadership On Teachers' Technology Integration During The Covid-19 Pandemic In Kuwait. *International Journal Of Educational Research*, 112(January), 101928. <https://doi.org/10.1016/J.Ijer.2022.101928>
- Andriani, D. E., Annisa, R., Rahmat, B., Isbianti, P., Suyud, S., Lestari, S., & Kristyningsih, D. M. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah Di Tahun Pertama Krisis Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 115–130. <https://doi.org/10.21831/Jump.V3i2.48430>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Rineka Cipta.
- Arrasyid, M. Z. (2021). Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 50–61.
- Dewi, F. S. (2022). The Role Of Teachers In Implementing An Independent Learning System For Lower Grade Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 220–227.
- Firdaus, F., Giatman, M., & Ernawati, E. (2022). Principal's Leadership In Improving Student Learning Outcomes. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 4837–4847. <https://doi.org/10.32670/Fairvalue.V4i11.1817>
- Hastuti, T., Kristiawan, M., & Negeri, S. (2020). The Principal's Leadership In Improving The Quality Of Education. *International Journal Of Progressive Sciences And Technologies (Ijpsat)*, 22(1), 314–320.
- Hikmawati, N., & Hosnan, H. (2022). Timeline Of Curriculum Policy In Indonesia. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 6(1), 65–86. <https://doi.org/10.47766/Idarah.V6i1>

- 10257 *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Era Digitalisasi pada Sekolah Dasar – Damaris Y. Koli, Nur Agus Salim, Pandu Adi Cakranegara, Nyi Dewi Puspitasari, Alim Hardiansyah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4323>
- Huffman, J. B., Olivier, D. F., Wang, T., Chen, P., Hairon, S., & Pang, N. (2016). Global Conceptualization Of The Professional Learning Community Process: Transitioning From Country Perspectives To International Commonalities. *International Journal Of Leadership In Education*, 19(3), 327–351. <https://doi.org/10.1080/13603124.2015.1020343>
- Husna Asri, K. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.Xxviii(No. 2), 182–188.
- Istaryaningtyas, I., L., S., & E., H. (2021). Management Of The Independent Learning Curriculum During The Covid-19 Pandemic. *Journal Of Education Research And Evaluation*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i2.32998>
- Jahari, J. (2020). Preparing Teachers In The Era Of “Independence Learning” In Indonesia. *International Journal Of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 3990–3998.
- Karakose, T., Polat, H., & Papadakis, S. (2021). Examining Teachers’ Perspectives On School Principals’ Digital Leadership Roles And Technology Capabilities During The Covid-19 Pandemic. *Sustainability (Switzerland)*, 13(23). <https://doi.org/10.3390/su132313448>
- Ketut, I. G., & Sunu, A. (2022). The Impact Of Digital Leadership On Teachers ’ Acceptance And Use Of Digital Technologies. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 27(2), 311–320.
- Malik, R. S. (2018). Educational Challenges In 21st Century And Sustainable Development. *Journal Of Sustainable Development Education And Research*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.17509/Jsder.V2i1.12266>
- Mas, S. R., & Zulystiawati. (2022). Learning Leadership In The Implementation Of Independent Learning In Effective Schools. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(3), 384–393.
- Muchasan, A., Moh. Naufal, & Ziara Sufi. (2022). Kebijakan Kepala Madrasah Dan Guru Untuk Mewujudkan Konsep Merdeka Belajar Di Mi Miftahul Huda Lamong Tahun 2022. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 28–48. <https://doi.org/10.55148/Inovatif.V8i2.294>
- Mulyadi, D., & Mardiana, R. (2022). Sekolah Penggerak : Does Curriculum Design Made Fit With The Program ? *Adpebi International Journal Of Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 400–414.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Pedroso, J. E. P., Jr., N. D. S., & Amabel Tangco- Siason. (2021). Principal’s Leadership Practices During The Covid 19 Pandemic: An Exploratory Study. *International Journal Of Arts And Humanities Studies*, 1(1), 76–87. <https://doi.org/10.32996/Ijahs.2021.1.1.12>
- Purnomo, A. M., & Nurrahmah, R. (2022). Principal’s Communication Style And Learning Process Effectiveness During Pandemic: The Case Of Smp Pgri 1 Cigombong. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 22–36. <https://doi.org/10.24246/J.Jk.2022.V9.I1.P22-36>
- Putra, P., Liriwati, F. Y., & Tahrir, T. (2020). The Students Learning From Home Experience During Covid-19 School Closures Policy In Indonesia. *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 30–42.
- Riani, S. S., & Ain, S. Q. (2022). The Role Of School Principal In Implementing Education Quality Management. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 204–211.
- Ridwanulloh, M. U., Huda, S., & Umam, R. (2022). Innovative Leadership Management : The Pattern Of School Quality Development At Smp Muhammadiyah 2 Inovasi Malang. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 25–42.
- Rizki, R. A., & Fahkrunisa, L. (2022). Evaluation Of Implementation Of Independent Curriculum. *Journal Of Curriculum And Pedagogic Studies (Jcps)*, 1(4), 32–41.
- Ruloff, M., & Petko, D. (2021). School Principals’ Educational Goals And Leadership Styles For Digital Transformation: Results From Case Studies In Upper Secondary Schools. *International Journal Of*

- 10258 *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Era Digitalisasi pada Sekolah Dasar – Damaris Y. Koli, Nur Agus Salim, Pandu Adi Cakranegara, Nyi Dewi Puspitasari, Alim Hardiansyah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4323>
- Leadership In Education*, 00(00), 1–19. <https://doi.org/10.1080/13603124.2021.2014979>
- Safar, M. P., Mulyasa, H. E. ., & Fauzi. (2022). Independent Learning Curriculum Development Based On Green School Concept. *Journal Of Positive School Psychology*, 6(3), 5352–5362.
- Septiana, M., & Hidayati, D. (2022). Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 101–116. <https://doi.org/10.23917/Jmp.V17i2.19354>
- Supriyoko, Nisa, A. F., Uktolseja, N. F., & Prasetyo, Z. K. (2022). The Nature-Based School Curriculum: A Solution To Learning-Teaching That Promotes Students' Freedom. *Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 643–652. <https://doi.org/10.21831/Cp.V41i3.47903>
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal Of Education (Injoe)*, 1(1), 26–35. <https://doi.org/10.54443/Injoe.V1i1.5>
- Taufikurrahman. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Digital. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan Uniska Mab*, 1(1), 430–439.
- Wasserman, B.-E., & Yehoshua, G. (2016). Relationship Between The Principal's Leadership Style And Teacher Motivation. *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research*, 15(10), 180–192.
- Werdiningsih, D., Sunismi, S., Umamah, A., & Wahyuni, S. (2022). Indonesian Redesigned Curriculum : Teachers ' Recognition Profiles And Perception Of Its Implementation And Impacts. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 9(1), 535–544.